

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masalah gizi adalah masalah kesehatan masyarakat yang penanggulangannya tidak dapat dilakukan dengan pendekatan medis dan pelayanan kesehatan saja. Masalah gizi disamping menyatakan sindroma kemiskinan yang erat kaitannya dengan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga juga menyangkut aspek pengetahuan dan perilaku yang kurang mendukung pola hidup sehat (Direktorat Bina Gizi Masyarakat, 2002).

Secara umum, Indonesia terdapat dua masalah gizi utama yaitu kurang gizi makro dan kurang gizi mikro. Kurang gizi makro pada dasarnya merupakan gangguan kesehatan yang disebabkan kurang asupan energi protein. Masalah gizi makro adalah masalah gizi yang utamanya disebabkan ketidakseimbangan antara kebutuhan dan asupan energi protein. Kekurangan gizi makro pada umumnya disertai kekurangan zat mikro (Wikantari, 2005).

Angka kasus balita yang mengalami malnutrisi di Indonesia menjadi 4,1 juta anak, sebanyak 3,38 mengalami gizi kurang, dan 755.000 dengan risiko gizi buruk pada tahun 2007 (Depkes RI, 2007).

Angka kejadian gizi buruk di Jawa Tengah naik dari tahun ke tahun. Kejadian gizi buruk tahun 2005 sebesar 1,03 % dari jumlah penduduk. Tahun 2006 naik menjadi 2,10 % dari jumlah penduduk. Tahun 2007 naik menjadi 3,48 % dari jumlah penduduk. Artinya pada tahun 2007, penderita gizi buruk

meningkat menjadi 6.817 orang dari tahun sebelumnya. Tercatat selama tahun 2006 terjadi kasus gizi buruk sebanyak 9.163 orang, artinya terjadi peningkatan 15.980 orang pada tahun 2007 (Dinkes Jawa Tengah, 2007).

Jumlah balita yang masih menderita gizi buruk di Kabupaten Purworejo sebanyak 364 anak pada tahun 2007, kasus gizi buruk menurun sebanyak 309 anak pada tahun 2008 (Dinkes Kab. Purworejo, 2008).

Survei pendahuluan yang penulis lakukan di Puskesmas Gebang Kabupaten Purworejo pada bulan April 2009, jumlah desa di Kecamatan Gebang yaitu 25 desa, posyandu 69 buah, dengan jumlah balita 2684 anak, menderita gizi kurang 44 balita, mempunyai status gizi buruk 14 anak.

Faktor-faktor penyebab gizi kurang antara lain faktor diet, faktor sosial, kepadatan penduduk, infeksi, kemiskinan dan faktor lain seperti pendidikan dan pengetahuan ibu. Di Kecamatan Gebang yang merupakan faktor penyebab gizi kurang adalah perilaku ibu dalam pemberian makan, anak membutuhkan energi, protein dan zat-zat gizi relatif lebih banyak dari dewasa untuk energi yaitu ± 110 KKal/kg BB, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut, apakah faktor perilaku ibu dalam pemberian makan pada balita benar-benar ada kaitannya dengan status gizi balita. Peranan orang tua, khususnya ibu dalam menyediakan dan menyajikan makanan yang bergizi pada balita sangat tergantung pada sumber-sumber yang ada dilingkungannya. Kualitas pelayanan ibu dalam keluarga ditentukan oleh faktor penguasaan informasi dan ketersediaan waktu yang memadai. Kedua faktor tersebut dipengaruhi

oleh tingkat pendidikan, interaksi sosial, pekerjaan, jumlah, dan jarak kelahiran hidup (Wikantari, 2005).

Pendidikan perempuan yang berumur 10 tahun ke atas menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan di Kabupaten Purworejo pada tahun 2007, meliputi: DIV/Universitas sebanyak 2.822 orang, Diploma III sebanyak 2.513 orang, Diploma I/II sebanyak 3.458 orang, SMK sebanyak 18.696 orang, SMU sebanyak 23.339 orang, SLTP sebanyak 64.462 orang, SD sebanyak 122.001 orang, tidak tamat SD 61.181 orang, dan tidak atau belum sekolah 50.405 orang (Profil Kependudukan Kab. Purworejo, 2007). Data pendidikan perempuan di Kecamatan Gebang DIV/Universitas sebanyak 120 orang, Sarjana Muda 126 orang, DI/II sebanyak 210 orang, SMU 1327 orang, SLTP sebanyak 4589 orang (Profil Kependudukan Kec. Gebang Tahun 2007).

Fenomena bahwa gizi buruk meningkat dan pendidikan rendah, adakah hubungan antara tingginya kasus gizi buruk berkaitan dengan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu. Berdasarkan paparan di atas penulis, bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Hubungan antara Tingkat Pendidikan dan Pengetahuan Ibu dengan Status Gizi Balita di Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo”.

B. Perumusan Masalah

Adakah hubungan antara tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo Tahun 2009 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu dengan status gizi balita di Kecamatan Gebang, Kabupaten Purworejo Tahun 2009.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik tingkat pendidikan ibu balita.
- b. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu tentang gizi balita.
- c. Untuk mengetahui tingkat status gizi balita.
- d. Untuk mengetahui besar korelasi pendidikan dan tingkat pengetahuan ibu tentang gizi dengan status gizi balita.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan terutama tentang hubungan pendidikan ibu dengan status gizi balita.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Purworejo
Merupakan sumbangan pemikiran dalam menentukan prioritas rencana program tingkat Puskesmas.
- b. Bagi Institusi Puskesmas Gebang
Merupakan sumbangan pemikiran dalam mencegah dan mengatasi KEP khususnya gizi kurang pada balita.

c. Bagi Peneliti

Dapat menambah pengetahuan dalam bekerja di masyarakat untuk menanggulangi KEP terutama gizi kurang pada balita.

E. Keaslian penelitian

Peneliti yang pernah penulis baca, ada beberapa peneliti yang berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan diantaranya adalah:

1. Sri Anggrini Purwatiningsih (2004) dengan judul “Hubungan antara tingkat pendidikan ibu dengan pengetahuan ibu dengan status gizi balita Kekurangan Energi Protein (KEP) di Puskesmas Prambanan Klaten” Skripsi Program D IV Bidan Pendidik UGM. Metode penelitian ini adalah deskriptif analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan status gizi balita KEP dari tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan status gizi balita KEP.
2. Anden (2001) dengan judul “Faktor-faktor yang tidak langsung yang mempengaruhi gizi Buruk di Kecamatan Cempaga Kabupaten Kota Watingin Timur Propinsi Kalimantan Tengah ”. Metode penelitian dengan metode non eksperimental dengan pendekatan *cross sectional*. Hasil penelitian bahwa faktor-faktor yang tidak langsung mempengaruhi gizi buruk adalah jenis kelamin, pekerjaan, pendapatan, jumlah anak, latar belakang, dan sosial budaya.

Perbedaan penelitian yang penulis lakukan dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian ini dilakukan dengan lingkup subyek, waktu, dan tempat berlainan.